

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁶

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan pada latar terjadinya gejala-gejala, sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁸ Selain itu, peneliti juga membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.⁵⁹

⁵⁶Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Pembelajaran Kualitatif* (Sukabumi:2018), 8.

⁵⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*

⁵⁸Siti Nur Hasanah, *Metode Active Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bagi siswa kelas VIII MTs.N Lab. UIN Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga) 2010, 22-23.

⁵⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1, 11.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami proses interaksi sosial dan proses kerja yang kompleks hanya dapat diurai ketika peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif, dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut, selain itu juga digunakan untuk memahami perasaan orang dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan observasi.⁶⁰

Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti menggambarkan secara jelas bagaimana proses pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan instrumen kunci utama, karena menyelidiki langsung, mendekati atau berinteraksi dengan orang yang bersangkutan dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan, dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi.⁶¹ Kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan sebuah alat pengumpul data utama. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumen.

Selain itu, peneliti bisa segera menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya, menentukan arah pengamatan, mengambil kesimpulan

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2022), 13.

⁶¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 305.

berdasarkan data yang dikumpulkan, dan menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.⁶² Dengan demikian, maka kehadiran peneliti secara langsung di lapangan merupakan status yang sangat penting karena sebagai subyek atau sumber informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Jl. KH. Abdul Karim Rt.002/Rw.001 Desa Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur yang diasuh langsung oleh KH. Ahmad Hasan Syukri Zamzami Mahrus dan Umi Hj. Noer Channah. Pondok pesantren ini adalah salah satu pondok pesantren salaf di Kediri yang fokus pada pembelajaran Al-Quran, akan tetapi juga tetap mempelajari tentang pembelajaran fiqih yang sangat dibutuhkan untuk bekal kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemilihan lokasi juga didasarkan Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh sudah menunjang metode pembelajaran debat aktif dalam keaktifan belajar pada pembelajaran fiqih.

Alasan pemilihan Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, pondok pesantren ini memiliki tradisi pembelajaran *fiqih* yang kuat, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung penerapan metode debat aktif dalam konteks pembelajaran agama. Kedua, dukungan penuh dari pengasuh pondok pesantren memberikan akses yang luas bagi peneliti untuk

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2021), 406-407.

mengumpulkan data. Ketiga, karakteristik siswa yang beragam di pondok pesantren ini memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian pada populasi yang lebih luas.

D. Sumber Data

Dalam memperoleh data-data, peneliti menggunakan beberapa sumber data yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian skripsi ini. Terdapat dua jenis data yang dapat dikategorikan sesuai dengan kegunaan dalam hasil penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Dalam konteks penelitian ini, data primer dapat diperoleh dari:

1) Wawancara:

- a) Pengajar: Mendapatkan informasi tentang pengalaman, pandangan, dan strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan metode debat aktif.
- b) Siswa: Menggali pandangan siswa mengenai metode pembelajaran debat aktif, serta dampaknya terhadap keaktifan dan pemahaman mereka dalam pembelajaran *fiqih*.

- 2) Observasi: Mengamati secara langsung proses pembelajaran *fiqih* dengan metode debat aktif di kelas, termasuk interaksi antara pengajar dan siswa, serta partisipasi siswa dalam kegiatan debat.

- 3) Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, dan catatan evaluasi siswa untuk memahami implementasi metode debat aktif.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶³ Dalam penelitian ini data sekunder meliputi sejarah, visi misi, landasan geografis, keadaan guru dan peserta didik serta hardinnya sarana prasarana pada Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.⁶⁴ Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas

⁶³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. Rajawali, Jakarta, 1983,98

⁶⁴ Handani, S.Pd, M.Si, Nur Hikmatul Aulia, Grad. Cert. Biotech, dan Helmina Andriani, M. Si, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121, <https://www.pustakailmu.co.id>.

yang dilakukan oleh subyek yang diamati seolah-olah bagian dari mereka.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik observasi nonpartisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam penjabaran, namun hanya mengamati proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan inovasi-inovasi pembelajaran.

Fungsi dari observasi ini adalah dapat memberikan, menjelaskan, dan dapat merinci kejadian yang terjadi. Peneliti mengambil teknik observasi langsung dengan menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran debat aktif dalam keaktifan belajar pada pembelajaran *fiqih* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan dua orang atau kelompok untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu sikap yang meliputi tingkah laku, tutur kata, keramahan dan keterampilan akan mempengaruhi jawaban yang diterima. Adapun pihak yang akan peneliti wawancara adalah kepala

⁶⁵ Lexy J Moleong, “*Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

sekolah untuk mengetahui keadaan umum sekolah, guru dan peserta didik untuk mengetahui keadaan keaktifan belajar siswa dengan metode pembelajaran debat aktif di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti terlebih dahulu akan memberikan rangkaian pertanyaan kepada narasumber dan dibacakan oleh peneliti satu persatu kemudian pertanyaan tersebut akan dijawab oleh narasumber untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang teratur agar jawabannya nanti dapat terarah.

Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis.⁶⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan pencarian bukti-bukti. Metode ini berbentuk seperti catatan harian, foto, gambar hidup, sejarah kehidupan, sketsa, jurnal kegiatan dan lain-lain. Dokumentasi diperlukan sebagai bahan pendukung pelaporan selama pembelajaran *fiqih* menggunakan pembelajaran metode debat aktif.

Data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan

⁶⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 116-117.

pembuktian suatu kejadian.⁶⁷ Data dokumentasi ini merupakan sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data yang didalamnya memuat sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh, keadaan sarana dan prasarana pondok, lokasi, visi dan misi, dan gambar atau foto kegiatan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami, berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. Semuanya diringkas dengan istilah penegasan yang memiliki arti (*statemen of meanings*).⁶⁸

Kemudian menjabarkannya ke bagian yang untuk dianalisis, memilih mana yang dibutuhkan atau apa ada yang masih kurang. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara berlangsung dan terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

1.) Reduksi data

Tahapan reduksi data dilakukan untuk mereduksi data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan penajaman,

⁶⁷ 7 Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Khoiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 73-74 .

⁶⁸J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 121-122.

pemfokuskan, penyisihan data yang kurang bermakna, jadi data dari hasil observasi dan wawancara yang telah terkumpul kemudian dirangkum dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diklarifikasi.

2.) Penyajian data

Tahap selanjutnya dari mereduksi data ialah menyajikan data. Dengan menyajikan data yang telah direduksi, maka data dapat tergolongkan, tersusun polanya, dan lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Yang biasanya digunakan sebagai penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif atau deskriptif. Pada penelitian ini data berupa informasi tentang metode pembelajaran debat aktif dalam keaktifan belajar pada pembelajaran *fiqih* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

3.) Verifikasi Data

Tahap terakhir ialah verifikasi atau menarik kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan dengan didukung oleh bukti bukti data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang baik.

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan kesimpulan atau verifikasi sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan

peneliti sejak awal menyusun rancangan penelitian. Dari data penelitian yang sudah dianalisis dapat diambil kesimpulan serta memverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang diperoleh, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada informan, peneliti juga melakukan pencatatan data-data yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif terletak pada data yang diperoleh, data dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan fenomena yang diteliti dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, keabstrakan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Terdapat tiga macam teknik pengecekan keabsahan data atau triangulasi.⁶⁹ Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1.) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber Adalah menguji keabsahan data dengan cara mencari dan mengecek dari sumber yang beragam. Peneliti mengumpulkan data dari guru *fiqih* dan siswa. Dari data sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

⁶⁹ Imam Supryayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.188

2.) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3.) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan cara interview, pengamatan, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu berbeda. Dalam penelitian ini untuk menguatkan hasil data yang diperoleh maka peneliti menggunakan ketiga teknik triangulasi tersebut.

4.) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan yakni peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru *fiqih* maupun siswa untuk mengetahui terkait implementasi metode pembelajaran debat aktif dalam keaktifan belajar pada pembelajaran *fiqih* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini ada beberapa tahapan yang mana mengantarkan sampai pada tahapan terakhir. Berikut hasil tahap penulisan laporan dari penelitian tersebut:

2. Tahap pra lapangan, mengurus perizinan, mengetahui kondisi lapangan, dan memanfaatkan informan.
3. Menyiapkan alat tulis atau alat lainnya yang sekiranya diperlukan ketika melakukan penelitian.
4. Tahap lapangan: Melakukan persiapan kemudian memasuki lapangan dengan berperan sebagai pengumpul data.
5. Tahap analisis data, yaitu berapa lama waktu yang digunakan dalam proses pengumpulan data.